

BONSAI GULGUM SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA

KRIYA LOGAM



PENCIPTAAN

**Zulaikha Rizka Rachmawati
2112282022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

BONSAI GULGUM SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA

KRIYA LOGAM



PENCIPTAAN

oleh:
Zulaikha Rizka Rachmawati
2112282022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

Bonsai Gulgum Sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Logam diajukan oleh Zulaikha Rizka Rachmawati, NIM 2112282022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi:90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 24 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Drs. Rispul, M.Sn.

NIP. 19631104 199303 1 001/NIDN. 0004116307

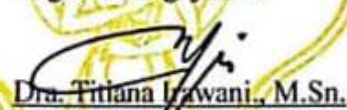
Pembimbing II/Penguji II



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720920 200501 1 002/NIDN. 0020097206

Cognate/Penguji Ahli



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

NIP. 19610824 198903 2 001/NIDN. 0024086108

Koordinator Prodi S-1 Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

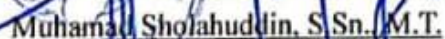
Ketua Jurusan Kriya



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada orang tua, kakak, dan diri saya sendiri sebagaimana karya ini diciptakan dengan mengandung makna yang dalam dan ketulusan hati saya selama menempuh Pendidikan S1 kriya di ISI Yogyakarta



MOTTO

Ada pohon yang ditakdirkan tidak memiliki bunga yang indah, tapi ia tumbuh dengan diberi akar yang kuat agar tidak tumbang.

-2025-



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 8 Desember 2025
Yang membuat pernyataan,

Zulaikha Rizka Rachmawati



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul "Bonsai Gulgum Sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Logam" dengan baik. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama masa perkuliahan sampai proses penciptaan tugas akhir ini tentu saja penulis mrndapat bimbingan serta dukungan baik secara emosional dan material dari berbagai pihak sehingga mendapat kelancaran dalam menyelesaikannya dengan baik.

Atas bimbingan dan dukungan tersebut, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn., Koordinator Prodi S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dra. Titiana Irawani, M.Sn., Dosen wali yang telah mengarahkan selama proses perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. Rispul, M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan tugas akhir ini.
7. Budi Hartono, M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan tugas akhir ini.
8. Seluruh staff bagian akademik dan perpustakaan yang turut membantu saat proses pengerjaan tugas akhir.
9. Seluruh staff pengajar dan karyawan Jurusan Kriya terutama di Gedung logam yang turut membantu saat proses pengerjaan tugas akhir
10. Orang tua, kakak, dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat yang tiada henti.
11. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan memberikan dukungan selama proses pengerjaan hingga penyusunan laporan sampai selesai.

Semoga seluruh bantuan, semangat, serta doa yang kalian berikan akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Tuhan yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 8 Desember 2025
Zulaikha Rizka Rachmawati

DAFTAR ISI

BONSAI GULGUM SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA 1	
KRIYA LOGAM	1
BONSAI GULGUM SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA.....	i
KRIYA LOGAM	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	i
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
INTISARI	x
BAB I.....	2
PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang Penciptaan.....	2
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
1. Tujuan.....	4
2. Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	5
1. Metode Pendekatan	5
2. Metode Penciptaan	7
BAB II	9
LANDASAN PENCIPTAAN.....	9
A. Sumber Penciptaan.....	9
1. Tanaman Bonsai Gulo Gumantung	9
2. Teknik Lilit Kawat	11
3. Teknik Las	12
4. Kriya Logam	12
B. Landasan Teori	13

1. Estetika.....	13
3. Morfologi Tumbuhan	15
BAB III.....	17
PROSES PENCIPTAAN	17
A. Data Acuan	17
B. Analisis Data Acuan	20
C. Rancangan Karya	22
D. Proses Perwujudan Karya	28
1. Alat dan Bahan.....	28
2. Teknik Pengerjaan.....	34
3. Tahap Perwujudan.....	35
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	48
BAB IV	51
TINJAUAN KARYA.....	51
A. Tinjauan Umum.....	51
B. Tinjauan Khusus.....	52
BAB V.....	61
PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
DAFTAR LAMAN	66
LAMPIRAN.....	67
A. CV	67
B. POSTER.....	68
C. KATALOG.....	69
D. SITUASI PAMERAN	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerja Practice Based Research	8
Gambar 2.2 Tanaman Bonsai Gulgum	9
Gambar 3.3 Karya Yoko Ono "Wish Tree"	17
Gambar 3.4 Blooming but Sick.....	18
Gambar 3.5 You Know Me? Yes, I Know	18
Gambar 3.6 Theo Aartsma Illustration	19
Gambar 3.7 Illustration	19
Gambar 3.8 Floral Art	20
Gambar 3.9 Sketsa Pilihan 1	22
Gambar 3.10 Sketsa Pilihan 2	22
Gambar 3.11 Sketsa Pilihan 3	23
Gambar 3.12 Sketsa Pilihan 4	23
Gambar 3.13 Sketsa Pilihan 5	24
Gambar 3.14 Sketsa Pilihan 6	24
Gambar 3.15 Sketsa Pilihan 7	25
Gambar 3.16 Sketsa Terpilih 1	25
Gambar 3.17 Sketsa Terpilih 2	26
Gambar 3.18 Sketsa Terpilih 3	26
Gambar 3.19 Sketsa Terpilih 4	27
Gambar 3.20 Sketsa Terpilih 5	27
Gambar 3.23 Memilah kawat sesuai dengan ukuran	36
Gambar 3.24 Memotong Kawat	36
Gambar 3.25 Proses Membentuk Kawat.....	37
Gambar 3.26 Proses Melilit Kawat	37
Gambar 3.28 Proses Membuat Adonan dari Serbuk Kayu	38
Gambar 3.27 Proses Melilit Kawatdan memasang manik	38
Gambar 3.30 Proses Pengaplikasian Adonan Serbuk Kayu	39
Gambar 3.29 Adonan Serbuk Kayu Sebelum Dioleskan ke Media yang akan disambung	39
Gambar 3.32 Proses Perekatan Maket Lumut.....	40
Gambar 3.31 Proses Pengeringan Adonan Serbuk Kayu	40
Gambar 3.34 Proses Pengerjaan.....	41
Gambar 3.33 Proses Pengerjaan.....	41
Gambar 3.36 Proses Pengerjaan Besi.....	42
Gambar 3.35 Proses Pengeringan Lem	42
Gambar 3.37 Proses Pemotongan Besi	43
Gambar 3.38 Proses Pengamplasan Kayu.....	44
Gambar 3.39 Proses Pemberian Dempul di Besi	44
Gambar 3.40 Proses Finishing dengan Cat Hitam	45
Gambar 3.41 Proses Mempoles Besi	45

Gambar 3.42 Proses Finishing Patinasi (Penyemprotan amonia, gula, garam, dan micin)	46
Gambar 3.43 Proses Pengeringan Patinasi dengan Menutup Menggunakan Plastik secara Rapat	46
Gambar 3.44 Proses Pembilasan Hasil Patinasi Menggunakan Air	47
Gambar 3.45 Proses Pengeringan Menggunakan Heat Gun	47
Gambar 4.52 Hasil Karya 1	52
Gambar 4.53 Hasil Karya 2	54
Gambar 4.54 Hasil Karya 3	55
Gambar 4.55 Hasil Karya 4	57
Gambar 4.56 Hasil Karya 5	59

DAFTAR TABEL

Gambar 3.21 Tabel Bahan	33
Gambar 3.22 Tabel Alat	34
Gambar 3.46 Tabel Kalkulasi Biaya Karya 1	48
Gambar 3.47 Tabel Kalkulasi Biaya Karya 2	48
Gambar 3.48 Tabel Kalkulasi Biaya Karya 3	49
Gambar 3.49 Tabel Kalkulasi Biaya Karya 4	49
Gambar 3.50 Tabel Kalkulasi Biaya Karya 5	50
Gambar 3.51 Tabel Kalkulasi Keseluruhan Karya	50

INTISARI

Bonsai merupakan salah satu tanaman hias yang memiliki banyak sekali jenis. Perbedaan yang terlihat jelas biasanya terdapat pada daun, salah satu varietas uniknya adalah jenis bonsai gulo gumantung. Memiliki ciri khas akar gantung yang indah serta bentuk daun yang hampir menyerupai koin tapi sedikit lebih runcing diujungnya menjadi pilihan untuk dijadikan sebagai tanaman hias di rumah. Tumbuh secara bebas, akar dan daun yang menjuntai indah, serta peletakan yang pas di dekat kursi santai depan kamar mejadikan alasan mengapa bonsai gulo gumantung menjadi sumber ide untuk diwujudkan dalam karya seni kriya logam di tugas akhir penulis.

Penciptaan suatu karya seni tidak hanya didasarkan pada konsep semata, tetapi juga pada metode dan pendekatan yang digunakan selama proses mewujudkan karya seni logam ini. Dalam proyek ini teori estetika dan juga morfologi tumbuhan digunakan dalam menentukan bentuk, warna, nilai keindahan, serta menonjolkan pengalaman estetis yang intens dan memuaskan dalam mewujudkan karya. Proses penciptaan secara keseluruhan karya menggunakan teori penciptaan *Practice Based Research*.

Hasil akhir penciptaan terdiri dari lima karya seni logam yang masing-masing mengangkat tema emosional seperti kesunyian, kesadaran, harapan, kesederhanaan, dan proses menerima diri. Kehadiran karya-karya ini tidak hanya menghadirkan kompleksitas visual melalui kerumitan teknik lilitan kawat, tetapi juga menyampaikan nilai filosofis tentang ketabahan dan perjalanan batin. Karya ini memberikan kontribusi pada pengembangan seni kriya logam, khususnya dalam mengeksplorasi serta pengaplikasian teknik lilit kawat sebagai media artistik yang ekspresif dan konseptual.

Kata kunci: Bonsai Gulgum, kriya logam, lilit kawat, estetika, morfologi tumbuhan.

ABSTRACT

Bonsai is a type of ornamental plant with many varieties. The most obvious differences are usually in the leaves. One unique variety is the Gulo Gumantung bonsai. Its characteristically beautiful hanging roots and leaves that resemble coins but are slightly more pointed at the tips make it a popular choice for indoor decoration. Its free-growing, beautifully dangling roots and leaves, and its perfect placement near a lounge chair in front of the room are the reasons why the Gulo Gumantung bonsai became the inspiration for the metalwork artwork in this author's final project.

The creation of an artwork is not solely based on the concept, but also on the methods and approaches used throughout the process of realizing this metalwork. In this project, aesthetic theory and plant morphology were used to determine the shape, color, and aesthetic value, highlighting the intense and satisfying aesthetic experience of creating the work. The overall creation process employed the theory of Practice-Based Research.

The final product consists of five metalwork artworks, each addressing emotional themes such as silence, awareness, hope, simplicity, and self-acceptance. These works not only present visual complexity through the intricate wire-wrapping technique but also convey philosophical values of fortitude and inner journey. These works contribute to the development of metalwork, particularly in exploring and applying wire-wrapping as an expressive and conceptual artistic medium.

Keywords: *Gulgum Bonsai, metalwork, wire-wrapping, aesthetics, plant morphology.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tanaman merupakan makhluk hidup yang memiliki peranan penting bagi keberlangsungan lingkungan. Selain berfungsi sebagai sumber pangan dan obat-obatan, tumbuhan juga berperan penting dalam menghasilkan oksigen yang dibutuhkan manusia. Berdasarkan fungsi dan karakteristiknya tumbuhan dapat dikelompokkan ke dalam berbagai kategori, salah satunya adalah tanaman hias.

Tanaman hias atau *ornamental plants* diartikan sebagai semua tanaman yang memiliki nilai hias dari mulai bagian bunga, akar, daun, aroma, dan batangnya sendiri, serta tanaman tersebut memiliki nilai estetis dan artistik (Santoso, 2010: 5). Tanaman hias merupakan jenis tumbuhan yang dipelihara karena memiliki daya tarik visual. Oleh karena itu, tanaman hias sering dimanfaatkan sebagai elemen dekoratif yang memperindah ruang maupun lingkungan terbuka. Dalam konteks karya tulis ini penulis menggunakan fungsi tanaman hias sebagai nilai estetis atau keindahan.

Salah satu kelompok tanaman hias yang memiliki nilai estetis tinggi adalah bonsai. Bonsai merupakan teknik budidaya tanaman yang menghasilkan pohon berukuran kecil namun tetap mempertahankan karakter dan bentuk alami pohon aslinya. Tanaman ini umumnya ditanam dalam pot dangkal dan dibentuk melalui teknik khusus sehingga menyerupai pohon besar di alam dalam versi mini. Keunikan serta nilai seninya menjadikan bonsai diminati oleh berbagai kalangan. Tanaman hias bonsai memiliki banyak sekali jenisnya. Pada umumnya jenis pohon yang akan dijadikan sebagai tanaman bonsai merupakan tanaman yang jarang ditemui atau spesies langka, tetapi ada juga tanaman yang sering dijumpai dan dijadikan tanaman bonsai oleh masyarakat seperti *bonsai adenium*, *bonsai*

azalea, bonsai bougenville, bonsai beringin, bonsai gulgum (gulo gumantung), dan masih banyak lagi jenis lainnya.

Bonsai merupakan tanaman yang dikerdikan, dimana pada umumnya tanaman ini ditanam pada pot yang dangkal. Tanaman ini cukup diminati oleh masyarakat karena memiliki keunikan dari segi estetika seni yang dimiliki. Pada umumnya bonsai merupakan seni yang meniru atau membuat tiruan dari bentuk tanaman asli yang ada di alam bebas. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tanaman bonsai merupakan tanaman tiruan yang dibuat dalam ukuran mini dari pohon asli yang berada di alam bebas dengan ukuran yang lebih besar.

Dalam menciptakan ide penciptaan karya ini penulis terinspirasi dari salah satu seniman sekaligus aktivis terkenal yaitu Yoko Ono. Salah satu karya yang membuat penulis tertarik adalah yang berjudul “*Wish Tree*”. Karya tersebut menceritakan tentang seluruh harapan dari jutaan orang yang ditulis dalam secarik kertas kemudian setelah itu diikat pada ranting-ranting pohon tersebut hingga membentuk seperti pohon yang berdaun kertas tapi berisikan sejuta harapan orang-orang yang ada di seluruh dunia. Karya pohon tersebut tidak hanya ada 1, tetapi juga ada beberapa yang tersebar di dunia seperti Finlandia, Jepang, dan bahkan Indonesia. Harapan-harapan tersebut kemudian diawetkan dan pesan-pesannya terus berlanjut di *Wishing Well* milik *Imagine Peace Tower* untuk mengirimkan kekuatannya ke seluruh dunia dan ke semesta.

Pada karya ini penulis akan menggunakan tanaman hias bonsai gulgum atau Gulo Gumantung yang dijadikan sebagai ide dalam penciptaan karya yang akan dibuat nantinya. Tanaman ini dipilih karena menjadi salah satu tanaman bonsai yang ada di rumah dan dijadikan sebagai tanaman koleksi. Karya ini nantinya akan divisualisasikan ke dalam bentuk karya logam dengan judul “Bonsai Gulgum Sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Logam”. Dalam proses pembuatannya penulis juga akan melakukan eksplorasi lebih dalam dengan menggali sumber ide yang kemudian nantinya akan dikembangkan lagi, perancangan karya berupa sketsa, lalu ada pada

tahap perwujudan karya yang kemudian akan di visualisasikan dalam bentuk karya 2 dan 3 dimensi.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penciptaan pada Karya Bonsai Gulgum Sebagai Ide Penciptaan Pada Karya Kriya Logam adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep Penciptaan Karya Bonsai Gulgum Sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Logam?
2. Bagaimana proses penciptaan Karya Bonsai Gulgum Sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Logam?
3. Bagaimana hasil Karya Bonsai Gulgum Sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Logam?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penciptaan karya Karya Bonsai Gulgum Sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Logam, sebagai berikut :

- a. Menjelaskan konsep karya Bonsai Gulgum Sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Logam
- b. Mewujudkan proses penciptaan serta teknik yang akan digunakan dalam proses pembuatan karya
- c. Memvisualisasikan karya Bonsai Gulgum Sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Logam

2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam karya ini adalah sebagai berikut

- a. Bagi diri sendiri diharapkan mampu mendapatkan ilmu serta pengalaman baru selama proses pembuatan karya

- b. Bagi masyarakat luas diharapkan untuk dapat menjadi inspirasi dalam pembuatan karya serta menambah daya apresiasi seni sehingga karya ini tersampaikan dengan baik
- c. Bagi dunia keilmuan diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai referensi yang bermanfaat dalam dunia Pendidikan

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Estetika adalah suatu hal yang berkaitan dengan pengalaman, tetapi tidak semua pengalaman bersifat estetis. Beberapa pengalaman cenderung menjemukan, tidak lengkap, dan tanpa tujuan, sedangkan pengalaman estetis bercirikan suatu minat yang intens dan berasal dari kepuasan serta kelengkapan (John Dewey, 2006: 3-4).

Penggunaan pendekatan estetika dalam karya ini penulis ingin menonjolkan pengalaman estetis yang intens dan memuaskan, sebagaimana yang dikemukakan oleh John Dewey. Dalam proses penciptaannya penulis berfokus untuk mengeksplorasi bentuk secara lebih luas dan mendetail, sehingga mampu menghasilkan karya yang tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki nilai estetika. Melalui lilitan kawat yang rumit penulis memasukkan nilai lebih pada karya ini yaitu mengandung kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), dan intensitas (*intensity*) yang menjadi ciri khas benda estetis, sehingga mampu menghadirkan pengalaman visual dan emosional yang lengkap sekaligus memuaskan bagi para penikmat seni. Pendekatan ini menjadikan karya ini bukan sekadar objek biasa, melainkan karya yang mengundang minat intens dan kepuasan estetis sesuai dengan konsep pengalaman estetis yang utuh menurut Dewey.

b. Pendekatan Empiris

Empiris merupakan suatu pengalaman yang didapat melalui indra serta observasi langsung yang didasarkan pada fakta-fakta yang diamati dan diukur. Pengalaman empiris melibatkan penggunaan indera seperti melihat, mendengar, menyentuh, mencium, dan merasakan untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitar.

Pendekatan empiris dalam penerapannya pada karya tugas akhir ini adalah lebih mengacu tentang bagaimana cara penulis mendapatkan ide dan gagasan tentang tema yang diambil dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini. Mengamati dengan terjun langsung di lingkungan sekitar menjadikan pengalaman yang akan diangkat menjadi salah satu sebab ide muncul.

c. Pendekatan Morfologi Tumbuhan

Pada pendekatan ini penulis menggunakan metode pendekatan biologi yang akan diterapkan dan menjadi sumber acuan dalam pembuatan karyanya dengan menerapkan teori morfologi tumbuhan yang membahas tentang struktur tumbuhan seperti akar, batang, daun, dan bunga.

Dalam konteks penciptaan pada karya ini penulis menjadikan pendekatan morfologi tumbuhan sebagai landasan penting dalam menerjemahkan keindahan tanaman bonsai Gulo Gumantung ke dalam bentuk seni. Teori morfologi tumbuhan ini membantu penulis untuk memahami secara mendalam struktur visual dan karakteristik pertumbuhan Gulo Gumantung. Pemahaman ini diharapkan mampu membantu penulis guna memungkinkan menciptakan karya untuk representasi bonsai yang akurat dan estetik dengan memperhatikan detail seperti struktur daun, bentuk batang, dan sistem perakaran. Penerapan pendekatan biologi ini memastikan bahwa karya seni yang diciptakan tidak hanya memvisualisasikan tanaman secara umum, tetapi juga

menangkap esensi botani dari Gulo Gumantung sehingga mampu menjadikannya karya seni yang informatif dan artistik.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan penulis dalam penciptaan karya ini adalah berdasarkan dengan metode *Practice Based Research*. Menurut Malins, Ure, dan Grey (1996:1) penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang dapat diterapkan secara langsung antara bidang yang bersangkutan dengan peneliti yang menggunakan kemampuan yang telah dimiliki pada subjek kajian tersebut.

Practice Based Research mencakup 3 elemen penting. Diantaranya adalah pertanyaan penelitian (*research question*), metode penelitian (*research methods*), serta konteks penelitian (*research context*). Ketiga elemen yang telah disebutkan akan menjadi poin – poin yang kemudian akan dijabarkan dalam praktik penelitian itu sendiri dengan menggunakan pemetaan pemikiran dari metode penciptaan *Practice Based Research*.

Berikut ini adalah uraian langkah kerja dari metode penciptaan *Practice Based Research*:

a. *Literatur Research* atau Studi Pustaka

Merupakan suatu tahap dengan mengakses melalui beberapa buku, jurnal penelitian terdahulu, majalah, surat kabar, artikel, internet, maupun foto. Data yang dicatat merupakan data yang berkaitan dengan sumber ide berupa bentuk dari bonsai Gulo Gumantung yang menjadi inspirasi dan data acuan penulis dalam perwujudan karya.

b. *Visual Research* atau Pengamatan Bentuk

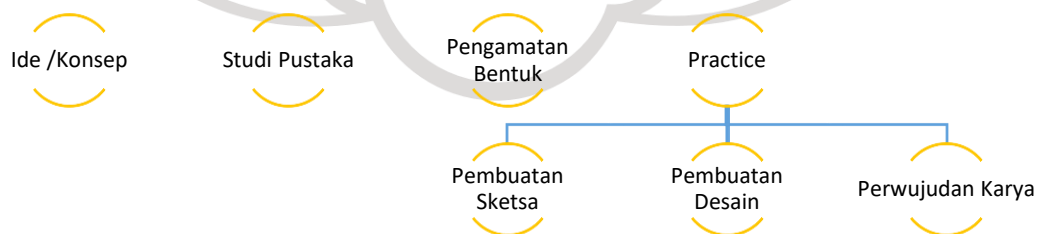
Merupakan proses pengumpulan data dari hasil pengamatan visual pada objek penciptaan maupun analisa pada karya sebelumnya dengan menggunakan cara observasi. Pada proses ini observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati dari berbagai

media tentang bentuk tanaman bonsai Gulo Gumantung mulai dari bentuk daun, batang, akar, buah, serta bunga yang nantinya akan digunakan penulis untuk mendapatkan gambaran jelas tentang visual yang nantinya akan diciptakan dalam karya yang diciptakan.

c. *Practice*

Merupakan proses perwujudan serta merupakan tahap akhir dalam metode setelah seluruh data telah diperoleh, meliputi:

- 1.) Pembuatan sketsa, hal ini dilakukan guna mendapatkan suatu karya yang sesuai atau selaras dengan ide kreatif yang akan diwujudkan. Pada tahap ini ide yang digunakan akan diolah dan terus mengalami perkembangan hingga mendapatkan desain yang ingin dibentuk.
- 2.) Pembuatan desain serta sketsa yang telah dibuat sebelumnya dan telah dipilih akan disempurnakan pada tahap ini dengan mempertegas ukuran, warna, dan bentuk yang akan diterapkan dalam desain.
- 3.) Perwujudan, dalam kegiatan ini karya yang akan diwujudkan dengan menggunakan teknik lilit disertai pemilihan bahan dan ukuran kawat tembaga yang disesuaikan dengan kebutuhan karya yang tergambarkan pada desain dan akan diwujudkan menggunakan rancangan yang telah dibuat oleh penulis sebelumnya.



Gambar 1.1 Bagan Kerja *Practice Based Research*